

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta dinamika masyarakat yang cepat saat ini, merupakan tantangan tersendiri bagi semua jenis industri untuk berkompetisi guna dapat meraih pelanggan, termasuk di dalamnya industri dibidang layanan jasa pendidikan. Berbagai layanan jasa pendidikan saat ini ditawarkan oleh lembaga pendidikan kepada calon peserta didik dan orang tuanya dengan keunggulan yang ada dimasing – masing lembaga pendidikan, seperti layanan pendidikan sehari penuh (*full day school*), Sekolah berasrama (*boarding school*), Sekolah alam (*nature school*), sekolah berbasis karakter (*character-based school*), sekolah berbasis wirausaha (*entrepreneurl-based school*) dan lain – lain. Dari keunggulan yang ada di masing – masing lembaga pendidikan mereka bersaing untuk menarik calon peserta didik dan orang tuanya agar dapat menjadi pelanggan.

Keunggulan bersaing bagi lembaga pendidikan diantaranya adalah kemampuan untuk menarik orang tua calon pesera didik dan memperoleh peserta didik secara maksimal, kuota peserta didik yang dapat terpenuhi setiap tahunnya, memaksimalkan sumber daya, sarana prasarana, potensi yang dimiliki serta ketersediaan dana untuk membiayai program – program pendidikan yang telah di rencanakan, kondisi yang demikian selalu diupayakan oleh lembaga pendidikan untuk mempertahankan eksistensinya serta keberlanjutan kegiatan operasionalnya

sebagai lembaga penyedia layanan pendidikan agar terus mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Akan tetapi tidak semua keunggulan yang ditawarkan lembaga pendidikan mampu menarik orang tua dan calon peserta didik baru, karena setiap orang tua atau calon peserta didik mempunyai pertimbangan – pertimbangan tersendiri dalam mengambil keputusan memilih sekolah. Sehingga setiap lembaga pendidikan belum tentu dapat memenuhi target kuota dalam penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya sebagaimana yang diharapkan.

Tabel 1.1  
Peserta didik Baru SMP ICM Tahun 2015 – 2020

	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Jumlah Peserta didik Baru</b>	91	113	108	99	101	109
<b>Kuota</b>	120	120	120	120	120	120

Sumber :Lampiran 3 halaman 116

Keputusan memilih sekolah bagi orang tua adalah keputusan dalam menentukan pilihan sekolah dari berbagai pilihan sekolah yang ada dengan mempertimbangkan faktor- faktor yang ada yang didasari rasa percaya diri saat memutuskan menentukan pilihannya serta menyakini bahwa keputusan yang di ambilnya adalah keputusan yang tepat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi orang tua dalam memilih sekolah. Menurut Rosha *et al.*, (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menentukan tempat anaknya bersekolah, antara lain, (1) kualitas pengajaran,(2) kualitas guru, (3) lokasi sekolah,

(4) pendidikan agama, (5) fasilitas sekolah, (6) citra sekolah, (7) biaya sekolah, (8) lingkungan sekolah, dan (9) keamanan sekolah. Selanjutnya Saputriet *al.*, (2018) yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah, yaitu, (1) kualitas guru, (2) pendidikan agama yang diterapkan di sekolah, (3) fasilitas, (4) biaya sekolah, (5) kondisi kebersihan dan ketenangan lingkungan sekolah, (6) keamanan sekolah, (7) citra sekolah, (8) prestasi sekolah dan prestasi murid, (9) lokasi sekolah, (10) kegiatan ekstrakurikuler, (11) promosi yang dilakukan sekolah, (12) kualitas pelayanan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, (13) budaya yang diterapkan di sekolah sehari-hari, dan (14) kualitas pelanggan. Zainal (2013) juga menyebutkan faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah anaknya yaitu, (1) kualitas dan (2) kepercayaan orang tua. Sedangkan Khasanah (2012) menyebutkan faktor-faktor yang menentukan pilihan orang tua dalam memilih sekolah antara lain; (1) lokasi sekolah, (2) kepuasan pelanggan dan (3) budaya sekolah.

Dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah, penulis mengambil tiga faktor yaitu faktor biaya sekolah, lingkungan sekolah, dan citra sekolah. Hal ini didasarkan pada keterbatasan wawasan, waktu, dan tenaga.

Faktor biaya dalam kegiatan pendidikan di sekolah adalah faktor yang utama. Namun demikian, ada perbedaan pendapat (*gap reseacrh*) terhadap faktor biaya sekolah terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Roshaet *al.*, (2017) menyatakan bahwa biaya

sekolah merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi orang tua dalam keputusan memilih sekolah. Hal itu bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2016) yang menyatakan bahwa biaya sekolah tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan orang tua peserta didik dalam memilih sekolah. Biaya menjadi faktor yang penting bagi orang tua dalam mengambil keputusan memilih sekolah mengingat setiap orang tua peserta didik memiliki kemampuan ekonomi yang berbeda.

Pada umumnya pendapatan orang tua tidak hanya digunakan untuk biaya sekolah anak saja, akan tetapi juga untuk biaya-biaya lain, seperti biaya makan, pakaian, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Bagi sebagian orang tua memang tidak mempermasalahkan besarnya biaya sekolah karena mereka sudah mengetahui bahwa biaya yang mereka keluarkan sudah sesuai dengan kualitas, manfaat serta layanan yang didapat anaknya dari sekolah. Namun bagi sebagian orang tua yang lain masih mempertimbangkan besarnya biaya yang dikeluarkan dengan membandingkan antar sekolah satu dengan sekolah lainnya. Sudah mejadi kelaziman bahwa kualitas barang maupun jasa identik dengan harga atau biaya, pada lembaga pendidikan pun demikian, khususnya di sekolah – sekolah swasta. Sekolah swasta berwenang menentukan sendiri biaya pendidikannya yang disesuaikan dengan kualitas, manfaat, sarana prasarana yang disiapkan, layanan yang diberikan serta keunggulan yang ditawarkan. Sekolah dengan standar kelulusan yang tinggi, sarana dan prasarana belajar mengajar yang memadai, lingkungan sekolah yang sehat kondusif, tenaga pendidik yang kompeten, lulusan banyak di terima di sekolah – sekolah terbaik pada jenjang selanjutnya, akan

menawarkan biaya yang lebih tinggi dari pada sekolah-sekolah yang memberikan layanan standar sebagaimana sekolah – sekolah pada umumnya. Karenanya sekolah dengan atribut tertentu akan menciptakan segmentasi tersendiri terhadap calon peserta didik dan orang tuanya yang akan menjadi pelanggan.

Selain biaya faktor yang mempengaruhi preferensi calon peserta didik dan orang tua dalam keputusan memilih sekolah adalah faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, di dalam pendidikan formal, baik berupa benda - benda, peristiwa -peristiwa yang terjadi maupun kondisi sekolah yang dapat memberikan pengaruh kuat pada anak Anshari (1993:90). Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial, lingkungan sosial sekolah, meliputi pendidik, tenaga kependidikan, teman-teman sekelas, dan karyawan sekolah, sedangkan lingkungan nonsosial sekolah meliputi gedung sekolah beserta letaknya, alat-alat belajar, dan waktu belajar Muhibin (2013:135). Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif dapat terwujud apabila seluruh komponen sekolah benar- benar menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan fungsinya secara maksimal, mulai dari tenaga kependidikan, kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi antar peserta didik, interaksi sekolah dengan orang tua, disiplin sekolah yang ditaati waktu sekolah yang telah ditetapkan.

Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang kuat pada peserta didik sehingga mampu mencapai prestasi maksimal, Akbar (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik,

sedangkan Martina (2019) hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Dari dua studi empiris tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Setiap orang tua akan memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya, sekolah yang dipercaya mampu menumbuhkan motivasi belajar serta capaian prestasi anak secara maksimal, hal ini sangat penting bagi orang tua karena prestasi anak sangat berperan untuk melanjutkan ke sekolah jenjang berikutnya, prestasi yang baik akan memudahkan anak untuk memperoleh sekolah lanjutan yang baik begitu pula sebaliknya. Motivasi belajar dan prestasi peserta didik di pengaruhi oleh lingkungan sekolah, karena itu lingkungan sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah, sesuai dengan yang dikemukakan Septhevian (2014), dalam penelitiannya bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua memilih sekolah. Hal berbeda dikemukakan oleh Rosha.*et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Citra sekolah diidentifikasi sebagai keseluruhan representasi dan persepsi yang diperoleh dari berbagai informasi dan pengalaman terhadap sekolah. Fahrurrozi (2012:35) berpendapat bahwa citra lembaga pendidikan adalah citra keseluruhan yang dibangun dari semua komponen, seperti kualitas lulusan, keberhasilan pengelolaan, perilaku anggota organisasi, dan tanggung jawab sosial. Untuk membangun citra sekolah yang baik di masyarakat dibutuhkan proses dan

waktu yang panjang. Citra sekolah yang baik dapat dibangun melalui reputasi sekolah, bagaimana sekolah menghasilkan lulusan yang berkualitas, menjaga integritas, memberikan pelayanan maksimal serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang dipegang teguh dan diajarkan serta di kembangkan di sekolah dengan konsisten dan penuh tanggung jawab, selain itu citra sekolah juga dapat dibangun melalui atribut- atribut sekolah yang mudah di kenal dan diraskan oleh masyarakat sebagai atribut yang baik dan bekesan positif.

Meskipun penilaian masyarakat terhadap citra suatu lembaga pendidikan berbeda-beda, akan tetapi ada persepsi umum yang tercipta di masyarakat terhadap citra suatu lembaga pendidikan, dan citra inilah yang menjadi rujukan masyarakat dalam menilai suatu lembaga pendidikan. Citra sekolah yang baik diidentifikasi dengan sekolah yang berkualitas baik, sekolah yang peserta didiknya banyak mengukir prestasi di berbagai even kejuaraan, sekolah yang para lulusannya dapat diterima di sekolah yang terbaik pada jenjang berikutnya, guru-gurunya yang berkompeten, serta atribut positif lainnya.

Para orang tua akan memilih sekolah yang bercitra baik untuk tempat belajar putra-putrinya, sebagaimana hasil penelitian Rosha *et al.*, (2017) yang menyatakan, bahwa citra sekolah merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Pendapat lain dikemukakan Septhevian (2014) yang menyatakan bahwa citra sekolah merupakan faktor yang tidak berpengaruh terhadap keputusan orang tua memilih sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Insan Cendekia Mandiri (SMP ICM) adalah sekolah berasrama (*boarding school*) yang berlokasi di Jalan Sarirogo, Kabupaten Sidoarjo. Dalam proses kegiatan belajar mengajarnya SMP ICM menerapkan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dinas Pendidikan, disamping itu sebagai sekolah berasrama (*boarding school*) sekolah ini juga mempunyai kurikulum asrama yang berbasis pada pendidikan agama (*diniyah*), diantaranya menghafal Al Quran dan Al Hadits, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada minat peserta didik, hal ini di harapkan dapat menjadi keunggulan bagi sekolah SMP ICM sehingga mampu menjadi daya tarik bagi orang tua dan calon peserta didik baru.

Semenjak didirikan, pengelolaan pendidikan di SMP ICM ini terus ditingkatkan, dari sisi sumber daya manusia didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, sedangkan untuk fasilitas gedung sekolah SMP ICM menempati gedung tiga lantai dengan ruang kelas yang berstandar nasional, laboratorium yang memadai, dua buah gedung asrama empat lantai dengan ruang asrama yang nyaman, fasilitas ibadah berupa masjid yang mampu menampung seribu jamaah, berbagai sarana olahraga serta lingkungan sekolah yang kondusif, lokasi yang strategis, pembiayaan pendidikan yang relatif terjangkau oleh masyarakat dan sudah mendapat akreditasi "A" Namun demikian, berdasarkan data dalam kurun lima tahun terakhir minat orang tua memilih sekolah SMP ICM sebagai tempat sekolah putranya masih belum sesuai

harapan. Hal ini terlihat dari belum terpenuhinya kuota penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya sebagaimana pada tabel 1.1.

Setiap tahun ajaran baru SMP ICM menyiapkan kuota 120 calon peserta didik baru. Namun, selama kurun waktu lima tahun terakhir, kuota itu belum pernah terpenuhi. Pencapaian masih di rentang 91 hingga 113 peserta didik. Hal ini cukup kontradiktif bila dikaitkan dengan predikat sekolah, lingkungan sekolah, lokasi sekolah, fasilitas pendukung, dan biaya pendidikannya. Ketidak tercapaian target penerimaan peserta didik baru ini disatu sisi menjadikan rasio guru dan peserta didik menjadi lebih baik, akan tetapi disisi yang lain menjadikan proses pendidikan kurang efisien, karena sarana dan prasarana yang tersedia yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik untuk kegiatan pendidikan belum bisa terwujud.

Begitu pula pada pemanfaatan sumber daya manusia, rasio antara guru dan peserta didik seharusnya bisa dioptimalkan juga belum bisa terlaksana. Hal ini akan berpengaruh pada efisiensi biaya operasional sekolah. Salah satu sumber pendanaan yang utama untuk biaya operasional sekolah swasta adalah berasal dari peserta didik yang berupa biaya pendaftaran, biaya SPP, biaya perlengkapan, dan biaya kegiatan. Jumlah peserta didik pada suatu sekolah berkorelasi dengan pendapatan atau penerimaan sekolah. Sekolah dengan jumlah peserta didik yang maksimal akan lebih efektif dan efisien dalam memanfaatkan sarana dan prasarana serta sumberdaya yang ada. Sebaliknya, bila sekolah tidak maksimal dalam memanfaatkan fasilitas, sarana dan prasarana serta sumberdaya yang ada, maka program sekolah menjadi kurang efektif dan efisien, hal ini akan berdampak

pada pengembangan program-program sekolah yang lain. Program sekolah yang berkualitas akan menghasilkan lulusan sekolah yang berkualitas pula, begitu pula sebaliknya kualitas lulusan sekolah yang rendah, akan sulit untuk menarik calon peserta didik baru, orang tua cenderung memilih sekolah dengan kualitas yang baik. Buchari (2008: 98 ) menyatakan bahwa apabila sebuah lembaga pendidikan tidak mampu memasarkan hasil *output*-nyayang disebabkan karena standar mutu yang tidak sesuai harapan pelanggan, tidak memberikan nilai tambah bagi peningkatan pribadi individu, pelayanan tidak memuaskan, maka *output* jasa yang ditawarkan tidak akan laku. Akibatnya, sekolah akan mundur, peminat tidak ada, akhirnya sekolah itu ditutup.

Dari fenomena dan *gap research* di atas, maka perlu adanya penelitian kembali terkait faktor biaya, lingkungan, dan citra sekolah. Karena itu, penulis melakukan penelitian dengan topik “ Pengaruh Biaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah Melalui Citra Sekolah di SMP Insan Cendekia Mandiri Sarirogo Sidoarjo.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraikan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah biaya sekolah berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah?
2. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah?
3. Apakah biaya sekolah berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah melalui citra sekolah?

4. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah melalui citra sekolah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris tentang:

1. Pengaruh biaya sekolah terhadap keputusan memilih sekolah.
2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap keputusan memilih sekolah.
3. Pengaruh biaya sekolah terhadap keputusan memilih sekolah melalui citra sekolah.
4. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap keputusan memilih sekolah melalui citra sekolah.

### **1.4. Kontribusi Penelitian**

#### **1.4.1 Kontribusi Teoritik**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh biaya, lingkungan, dan citra sekolah terhadap keputusan orang tua memilih sekolah;
- b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu sebagai acuan untuk penulisan penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau lainnya.

#### **1.4.2. Kontribusi Praktis**

- a. Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan dalam mengelola lembaga pendidikan;
- b. Sebagai masukan bagi para pengelola sekolah bahwa biaya, lingkungan, dan citra sekolah berpengaruh terhadap keputusan orang tua memilih sekolah;
- c. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang terkait dengan pengaruh biaya, lingkungan, dan citra sekolah terhadap keputusan orang tua memilih sekolah;
- d. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangan sekolah.

#### **1.4.3. Kontribusi Kebijakan**

- a. Menjadi bahan masukan bagi pengelola sekolah dalam menyusun rencana strategis jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang;
- b. Menjadi masukan bagi pengelola sekolah dalam menyusun perencanaan strategi pemasaran sekolah;
- c. Menjadi masukan bagi pengelola sekolah dalam menetapkan biaya sekolah dan pengelolaan lingkungan sekolah;
- d. Menjadi masukan bagi pengelola sekolah dalam membangun citra sekolah.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian ini dibatasi sedemikian rupa agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu melebar dan tidak terarah. Adapun batasan pada penelitian ini meliputi:

- a. Objek penelitian, yaitu orang tua peserta didik di SMP ICM Sariogo Sidoarjo.
- b. Variabel independen, yaitu faktor biaya dan lingkungan sekolah;
- c. Variabel mediator, yaitu faktor citra sekolah;
- d. Variabel dependen, yaitu keputusan memilih sekolah.

